

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS MEDIA
MONOPOLI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA
PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV MI USHULUDDIN SINGKAWANG**

Kobant Afdahlu¹, Evinna Cinda Hendriana², Kamaruddin³

¹PGSD FKIP Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, ^{2,3}Dosen FKIP
Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

Alamat e-mail: (¹kobantafdahlu1212@gmail.com), Alamat e-mail:

²evinnacinda@gmail.com), Alamat e-mail: ³kamaruddinoke@yahoo.com

ABSTRACT

Kobant Afdahlu: The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model Based on Monopoly Media on the Problem Solving Ability of Students Learning IPAS Class IV MI Ushuluddin Singkawang. Thesis, ISBI Singkawang, 2025

This study aims to (1) Identify whether or not there are differences in students' problem solving abilities after applying monopoli media to IPAS Learning Class IV MI Ushuluddin Singkawang; (2) Identify how much influence the monopoly media-based Problem Based Learning model has on Problem Solving in IPAS Learning Class IV MI Ushuluddin Singkawang; (3) Identify student responses to the application of the Problem Based Learning model in IPAS learning class IV MI Ushuluddin. This study used a quantitative approach with the type of quasi experiment with a posttest-only control group design. The population in this study were all grade IV students of Mi Ushuluddin Singkawang totaling 128 students and the samples used in this study amounted to 64 students in classes IVC and IVD. Sampling in the study using probability sampling technique with simple random sampling type. The data analysis technique used was two-sample t test, effect size, and percentage of student response questionnaire. The results showed that (1) there was a difference in students' problem solving ability after applying monopoly media to IPAS learning, this was shown from the results of tcount 6.048 and ttable 2.040. (2) there is an effect of the Problem Based Learning model based on monopoly media on problem solving in Class IV IPAS Learning, this is evidenced by the results of the effect size test which shows that the value is $1.4 > 0.8$ so that it is in the high category. (3) student responses show a positive response, as evidenced by the results of the percentage calculation which gets 93% with a very good

Keywords: PBL model; Monopoly Media; Science

ABSTRAK

Kobant Afdahlu: Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Monopoli Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pembelajaran IPAS Kelas IV MI Ushuluddin Singkawang. **Skripsi, ISBI Singkawang, 2025**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi terdapat atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan media monopoli terhadap Pembelajaran IPAS Kelas IV MI Ushuluddin Singkawang; (2) Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis media monopoli Terhadap Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MI Ushuluddin Singkawang; (3) Mengidentifikasi respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Ushuluddin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dengan desain penelitian *posttest-only control group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV Mi Ushuluddin Singkawang yang berjumlah 128 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa di kelas IVC dan IVD. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dua sampel, effect size, dan persentase angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah di terapkan media monopoli terhadap pembelajaran IPAS, hal ini ditunjukkan dari hasil t_{hitung} 6,048 dan t_{tabel} 2,040 (2) terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis media monopoli terhadap pemecahan masalah pada Pembelajaran IPAS Kelas IV, hal ini dibuktikan dari hasil uji effect size menunjukan bahwa nilai sebesar $1,4 > 0,8$ sehingga masuk dalam kategori tinggi. (3) respon siswa menunjukkan respon yang positif, dibuktikan dengan hasil perhitungan persentase yang mendapatkan hasil 93% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Model PBL; Media Monopoli; IPAS

A. Pendahuluan

Kemampuan pemecahan masalah, juga dikenal sebagai *Problem Solving* adalah kemampuan siswa untuk menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, penyusunan berbagai alternatif solusi, dan penentuan solusi terbaik Rahma,

dkk, (2020). Dalam proses pendidikan, kemampuan pemecahan masalah harus dikembangkan karena merupakan komponen penting dari pendidikan. Kemampuan pemecahan masalah yang baik akan meningkatkan prestasi siswa, keterampilan mereka, dan kepercayaan diri mereka Zahra, dkk, (2022). Dengan

menggunakan teknik pemecahan masalah, siswa yang menghadapi masalah dapat meningkatkan sikap mereka. Pemecahan masalah dianggap sebagai tujuan utama pendidikan dan bukan hanya metode pembelajaran. Ini dianggap sebagai kompetensi yang harus dibangun oleh siswa selama mereka belajar di Sekolah. Siswa harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata dan mentransfer teknik pemecahan masalah dari yang spesifik ke yang umum.

Kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa menjadi lebih baik apabila siswa dibiasakan dengan kemampuan berpikir kritis selama pembelajaran IPAS. Jika kemampuan pemecahan masalah siswa rendah, sumber daya manusia akan rendah. Ini karena siswa tidak dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa menyelesaikan masalah.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa Sekolah Dasar meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Menurut Hosnan (2014), *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran pada masalah nyata. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengumpulkan pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan keterampilan mereka, menjadi lebih mandiri, dan menjadi lebih percaya diri.

Salah satu hubungan antara model pembelajaran PBL dan permainan monopoli adalah bahwa model PBL menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mampu menyelidiki masalah baik secara mandiri maupun kelompok ketika diberikan masalah yang nyata. Oleh karena itu, analisis masalah yang ada telah membantu siswa menggunakan keterampilan pemecahan masalah mereka secara tidak langsung Melathi dan Putra (2022). Keterampilan pemecahan masalah siswa akan

dibentuk secara bertahap sebagai hasilnya. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa penggunaan media monopoli dianggap praktis dan efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Ini karena penggunaan permainan sebagai media pembelajaran akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membuat mereka lebih tertarik pada apa yang diajarkan Herawaty, dkk, (2021). Disisi lain permainan monopoli yang merupakan permainan dalam strategi untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya dan terhindar dari kehilangan harta membuat siswa lebih berpikir kritis sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Disisi lain permainan monopoli yang merupakan permainan dalam strategi untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya dan terhindar dari kehilangan harta membuat siswa lebih berpikir kritis sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Pembelajaran masih menekankan pada hasil bukan

proses. Hal ini menyebabkan kemampuan pemecahan masalah siswa kurang terlatih. Dari hasil *pra-riset* tersebut dapat disimpulkan bahwa 32 siswa dikelas IV MI Ushuluddin kemampuan pemecahan masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, di sebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami masalah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan suatu model pembelajaran yang menggunakan paham konstruktivisme. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan paham konstruktivisme adalah Model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peeliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Monopoli Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Pembelajaran IPAS Kelas IV Mi Ushuluddin Singkawang"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dengan desain penelitian *posttest-only control group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV Mi Ushuluddin Singkawang yang berjumlah 128 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa di kelas IVC dan IVD. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dua sampel, *effect size*, dan persentase angket respon siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan media Monopoli terhadap Pembelajaran IPAS Kelas IV MI Ushuluddin Singkawang.

Perbedaan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPAS siswa kelas IV antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang diberikan

perlakuan model *Problem Based Learning* berbasis media monopoli dengan kelas yang model *Problem Based Learning* tanpa berbasis media menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPAS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ada kelas eksperimen diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* berbasis media monopoli yang berpusat pada siswa sehingga membuat siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama pada aspek kemampuan pemecahan siswa. Sejalan dengan pendapat dari Adirilany (2023) bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat memudahkan perancangan instruksi pembelajaran yang efektif bagi siswa, memudahkan dalam penyerapan materi pembelajaran dan juga

meningkatkan kemandirian atau kemampuan komunikasi siswa.

Hal ini dibuktikan dari perhitungan hasil uji t dua sampel pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan hasil thitung 6,048 dan ttabel 2,040, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Jika thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa berarti terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* tanpa berbasis media, guru hanya mengajar seperti biasa yang berpusat pada guru dan komunikasi bersifat satu arah siswa terlihat bosan dan cenderung susah memahami materi karena selama proses pembelajaran belum ada mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Rozali dkk., (2022) bahwa pembelajaran yang berpusat

pada guru mulai menghantui dunia pendidikan dan mengurangi hasil maksimal pendidikan untuk siswa, mulai dari pembelajaran yang pasif, kurangnya partisipasi siswa di kelas, tidak adanya pembelajaran yang bermakna, proses belajar hanya berupa transfer ilmu saja dan permasalahan lainnya. Dalam proses ini siswa aktif tetapi saat pemberian soal post-test, nilai yang diperoleh tidak sebaik di kelas eksperimen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Wasitohadi, (2020) Pada hasil uji beda t-test diperoleh nilai sig kemampuan pemecahan masalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan perlakuan model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving*, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil dari perhitungann yang dilakukan serta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmojo, S. (2014) yang berjudul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 1 Padokan” meunjukkan bahwa adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS dikelas V SD Negeri 1 Padokan. Haki ini diperkuat dengan hasil analisis data menunjukkan T-Test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. karena sig <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pretest kemampuan memecahkan masalah dan posttest kemampuan memecahkan masalah maka didapat hasil uji hipotesis H0 ditolak dan HA diterima.

2. Pengaruh model *Problem*

***Based Learning* berbasis Media Monopoli Terhadap Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MI Ushuluddin Singkawang.**

Hasil dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran IPAS berpengaruh tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah . Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menggunakan uji cohen’s menunjukkan bahwa nilai efek size yang didapatkan sebesar 1,4, berdasarkan kriteria cohen’s maka nilai $1,4 > 0,8$ termasuk kedalam kategori tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri ddk.,(2022) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dari hasil pengujian efek size pemecahan masalah memiliki rerata nilai effect size sebesar 1,16, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh model PBL yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi pada pembelajaran IPA.

3. Respon siswa terhadap penerapan model *Problem*

***Based Learning* berbasis media monopoli pada materi musim dan iklim di Indonesia pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Ushuluddin.**

Setelah melakukan tahap penelitian, diperoleh data berupa skor hasil dari angket respon siswa kelas IV MI Ushuluddin Singkawang yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket respon siswa, kriteria angket terbagi menjadi 2 kriteria yaitu Ya dan Tidak. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa angket respon siswa kelas IV di MI Ushuluddin Singkawang yaitu sebesar 93% dengan kategori sangat baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyoningsih (2023) bahwa respon siswa terhadap pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based learning* mendapatkan respon positif dengan 91,88% dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Wardani, D. S. (2020) juga menunjukkan hasil respon yang positif yang dimana mencapai 84% maka dapat disimpulkan guru dapat menerapkan model PBL untuk meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah siswa SD, Jadi kesimpulan H0 tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa, HA terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model *problem based learning* (PBL) berbasis media monopoli terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pembelajaran IPAS kelas IV MI Ushuluddin Singkawang secara umum dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Ushuluddin

antara kelas kontrol dan eksperimen. Perbedaan ini terlihat pada hasil data *post-test* pada kedua kelas dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* untuk kelas eksperimenn sebesar 74,69 dan untuk kelas kontrol sebesar 53,75 menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol sebesar 20,94.

2. Model *Problem Based Learning* berpengaruh tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPAS siswa pada kelas IV MI Ushuluddin Singkawang. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan $effect\ size = 1,4 > 0,8$, sesuai dengan standar Cohen's masuk dalam kriteria tinggi.
3. Respon siswa positif terhadap model *Problem Based Learning* dengan persentase respon siswa sebesar 93%, pada kriteria sangat baik. Jadi kesimpulannya H_0 tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa, H_A terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 1 Padokan. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 48-57.
- Herawaty, S., ddk, (2021). Pengembangan Media Monopoli Matematika Berbasis Android untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Minat Belajar Siswa. *SINAPMASAGI (Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi*, 1.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Melathi, D. R., dan Putra, L. V. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Permainan Monopoli Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 5(1).

- Putri, D. A. H., Fauziah, N., & Wati, W. W. (2022). Analisis Effect Size Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Sains. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 8(2), 205-211.
- Prasetyoningsih, D. D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Rahma, I., dkk, (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Materi Ekosistem. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(3).
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 77-85.
- Wardani, D. S. (2020). Usaha peningkatan keterampilan pemecahan masalah melalui model problem based learning di kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 104-117.
- Zahra, H., dkk, (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA Di Kabupaten Sukabumi Pada Materi Sistem Ekskresi. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(3).